

METODE INKUIRIDALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (kajian tafsir maudhu'i)

Oleh:

Maria Ulfa¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode inkuiri dalam perspektif Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui *library reseach* (kajian studi kepustakaan), dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema permasalahan dan pembahasannya, yang diambil dari sumber kepustakaan. Kemudian dianalisis dengan metode maudhu'i (tematik), yaitu dilakukan dengan memilih topik tertentu yang hendak dicarikan penjelasannya dalam Al-Qur'an kemudian dicarikan kaitan antar ayat ini agar satu sama lainnya bersifat menjelaskan. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memperoleh bahwa salah satu metode pembelajaran yang merupakan implementasi kurikulum 2013 ternyata juga terkandung dalam Al-Qur'an, yaitu metode inkuiri. Inkuiri sebenarnya telah terdapat dalam Al-Qur'an jauh hari sebelum metode ini dikaitkan dengan pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0. Salah satu contoh nyatanya adalah proses Nabiullah Ibrahim dalam prosesnya mencapai kesadaran tauhid yang sempurna pada Allah swt dengan mencari zat yang menciptakan langit dan bumi melalui pengamatan/ perenungan yang dilakukannya, yang termaktub dalam surat al-an'am ayat 75-80.

Kata kunci : Metode, Inkuiri, Perspektif Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Sebuah syair Arab mengatakan "*al-thariqatu ahammu minal madah*" yang artinya metode itu dianggap lebih penting dari menguasai materi. Sebab jika seorang pendidik lebih menguasai banyak materi, namun tidak memahami bagaimana materi itu dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik (metode yang tepat), maka otomatis tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal. Namun sebaliknya, apabila seorang pendidik hanya menguasai sedikit materi, tetapi menguasai berbagai macam cara/strategi/metode/teknik pendidikan, maka kemungkinan peserta didik menjadi lebih kreatif dalam mencari dan mengembangkan sendiri materi yang ada tanpa perlu ketergantungan dari siapapun juga. Dengan demikian dapat dikatakan metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di lembaga

¹ Guru Man 1 Banda Aceh. email. ulfa_atjeh82@yahoo.com

pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pentingnya metode pembelajaran telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan mengajarkan suatu materi keislaman kepada umat manusia dengan metode yang berbeda dalam kondisi yang berbeda. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya metode penyampaian bahan pelajaran agar dapat diterima anak didik dengan baik.

Namun kenyataan di lapangan, penggunaan metode pembelajaran ini masih banyak ditemukan kendala. Salah satu kendalanya yaitu ketepatan guru dalam menggunakan atau memilih metode yang ada dalam pembelajaran. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya kendala guru terkait hal ini diantaranya adalah; keterampilan guru belum memadai, kurangnya sarana dan prasarana, kondisi lingkungan pendidikan dan kebijakan lembaga pendidikan yang belum menguntungkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang variatif.

Beberapa hal yang langsung mengimbasi terkait kekurangtepatan penggunaan metode ini patut menjadi renungan. Pembelajaran menjadi monoton dan membosankan serta mengakibatkan banyak siswa tidak serius ketika mengikuti suatu materi pelajaran. Pada akhirnya peserta didik akan menganggap remeh mata pelajaran tertentu, sehingga berimbas kepada tingkat penguasaan materi yang rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan oleh berbagai pihak.

Kenyataan ini menunjukkan betapa pentingnya metode dalam proses belajar mengajar. Tetapi betapapun baiknya suatu metode tetapi bila tidak diringi dengan kemampuan guru dalam menyampaikan maka metode tinggalah metode. Ini berarti faktor guru juga ikut menentukan dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sepertinya kedua hal ini saling terkait. Metode yang baik tidak akan mencapai tujuan bila guru tidak lihai menyampaikannya. Begitu juga sebaliknya metode yang kurang baik dan konvensional akan berhasil dengan sukses, bila disampaikan oleh guru yang kharismatik dan berkepribadian, sehingga peserta didik mampu mengamalkan apa yang disampaikannya tersebut.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam di dalamnya memuat berbagai informasi tentang seluruh kehidupan yang berkaitan dengan manusia. Karena memang Al-Qur'an diturunkan untuk umat manusia, sebagai sumber pedoman, sumber inspirasi dan sumber ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah hal yang berkaitan dengan

pendidikan yaitu metode pembelajaran. Berbagai metode telah dijelaskan dalam banyak ayat Al- Qur'an, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, cerita, penugasan maupun penemuan². Beberapa hadist juga menguatkan, menganjurkan untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Kewajiban pendidik adalah bagaimana memilih dan menggunakan metode yang sesuai agar proses dan tujuan pembelajaran tercapai dengan tidak membosankan peserta didik.

Perlu diakui bahwa tidak ada satupun metode pembelajaran yang benar-benar absolut dan yang paling baik digunakan. Semua metode memiliki kelebihan maupun kekurangan masing- masing. Oleh karena itu, metode terbaik yang dapat digunakan adalah dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dilapangan dan kondisi yang ada, dengan tidak menutup kemungkinan untuk mengkombinasikan satu metode dengan metode lainnya yang bertujuan untuk melengkapi satu sama lainnya.

Beberapa ayat yang berhubungan dengan metode pembelajaran, terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 67, An-Nahl ayat 125-128, Al-A'raf ayat 176-177, Ibrahim ayat 24-25, dll. Masing-masing kandungan dari ayat tersebut menjelaskan metode tertentu yang sering dilaksanakan dalam pembelajaran selama ini, baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran kontemporer yang berlangsung saat ini yaitu pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0. Terkait dengan itu penulis tertarik untuk membahas tentang salah satu metode pembelajaran yang merupakan implementasi kurikulum 2013 yang juga terkandung dalam Al-Quran surat al-an'am ayat 75-80 yaitu metode inkuiri (pencaritahuan/ penyelidikan).

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan³. Inkuiri merupakan seni bertanya IPA tentang gejala alam dan menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁴

Inkuiri dimulai ketika sudah mengalami kebingungan tentang situasi atau fenomena, ketika merencanakan dan mengadakan eksperimen untuk menguji hipotesis yang ada. Proses tersebut melibatkan seluruh aktivitas saintis untuk memperoleh informasi seperti berhipotesis, meramalkan, membaca, merencanakan dan

²Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), Cet . IX, h. 30.

³Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.hal 34.

⁴ Hebrank, M. *Why Inquiry-Based Teaching and Learning in the Middle School Science Classroom?*. {online} tersedia: <http://www.zoology.duke.edu/cibl/html/2000>. Center for inquiry-Based Learning Dept of Biology, Duke Umiversity. 2003

melaksanakan eksperimen serta bekerjasama dengan saintis lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sani bahwa basis proses inkuiri adalah bertanya, investigasi, kreasi, diskusi, refleksi.⁵

Dalam surat Al-An'am ayat 75-80 terkandung kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Karena secara filosofis, kisah tersebut tersimpan banyak relevansi dengan nilai pendidikan. Diantaranya menjelaskan mengenai metode inkuiri yang dilakukan oleh Ibrahim. Selama ini belum adanya penggalian mengenai metode pembelajaran inkuiri yang terdapat dalam surat Al-An'am ayat 75-80. Proses penemuan yang dilakukan oleh nabi Ibrahim menekankan pada proses penyelidikan berbasis upaya menjawab pertanyaan.

Belajar secara inkuiri tidak hanya merupakan kegiatan menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksplorasi, menanyakan, mencari, meneliti, dan belajar⁶.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penulis dalam mengidentifikasi beberapa masalah dalam kaitan dengan tema yang akan dibahas dalam tulisan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep metode pendidikan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah analisis terhadap metode inkuiri dalam Al-Qur'an?

Menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan penafsiran dengan metode *maudhu'i*. kata *maudhu'i* dinisbatkan kepada kata *al-maudhu'* yang berarti topik atau materi suatu pembicaraan atau pembahasan.⁷ Secara sematik, tafsir *maudhu'i* berarti menafsirkan Al-Qur'an menurut tema dan atau topik tertentu atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut tafsir tematik.⁸

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 201.

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 194.

⁷A. Warson Munawir, *Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997), h. 1564-1565.

⁸Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras,2009), h.311.

B. PEMBAHASAN TEKS AYAT DAN TERJEMAHAN

1. Surat Al- an'am ayat 75-80

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ ﴿٦٧٥﴾
فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأَحِبُّ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٧٦﴾
فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَأَكْبُرُ هَذَا رَبِّيَ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ
الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٦٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّيَ هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ
يَقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٦٧٨﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ
حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٧٩﴾ وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ
وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا
تَتَذَكَّرُونَ ﴿٦٨٠﴾ وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِاللَّهِ مَا لَمْ
يُنزَلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا فَأَتَى الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَرْضِ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٨١﴾ الَّذِينَ

dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin. 76. ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: 'Inilah Tuhanku,' tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: 'Saya tidak suka kepada yang tenggelam.' 77. kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: 'Inilah Tuhanku.' tetapi setelah bulan itu terbenam Dia berkata: 'Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat.' 78. kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: 'Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar.' Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: 'Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. 79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan.'"

2. Surat Yunus Ayat 101

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْطِي الْآيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

3. Surat Al- A'raf Ayat 185

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ
وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ

Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu?

4. Surat Saba Ayat 9

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۖ إِن نَّشَاءُ نَخْسِفُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطُ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِنَ
السَّمَاءِ ۖ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ﴿٩﴾

Maka apakah mereka tidak melihat langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka gumpalan dari langit. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).

5. Surat AL Ghasiyah Ayat17-20

﴿١٧﴾ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ

Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,

﴿١٨﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?

﴿١٩﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?

﴿٢٠﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

﴿٢١﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

6. Surat QAF AYAT 6

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?

7. Surat At Thariq Ayat 5

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?

8. Surat Al- Baqarah Ayat 259

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ
اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ
لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ
كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari". Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan

kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging". Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

9. Surat Al- An'am Ayat 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا
مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ
وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَىٰ
ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

C. ASBABUN NUZUL

Dalam beberapa ayat yang telah di sebutkan di atas, tidak semua ayat mempunyai asbabun nuzulnya, di antara ayat yang mempunyai hubungan mengenai metode pembelajaran inkuiri, hanya surat Al-Ghasiyah ayat 17 yang mempunyai asbabun nuzulnya yaitu mengenai penciptaan unta. Qatadah Ra menegaskan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum musyrikin, tatkala Allah swt menjelaskan ciri-ciri dan kenikmatan syurga, merasa takjub dan heran (HR. Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim). Dalam Qurthubi: 10/7499 dan al-Darul Mantsur 6/383).

Di dalam ayat 17 hingga akhir Allah menerangkan untuk memperhatikan kebesaran dan kekuasaan yang menciptakan alam langit yang ditinggikan tanpa tiang, bumi, gunung dan unta yang mereka pergunakan untuk kepentingan sehari-hari, untuk mengetahui betapa besar kekuasaan, ciptaan, pemeliharaan, dan jaminan Allah terhadap makhluk. Disini Allah swt mengkhususkan unta sebagai objek pengamatan, mengingat bahwa ia adalah hewan paling utama dan mempunyai banyak keunikan dan kelebihan serta paling berguna di kalangan bangsa arab ketika itu.

D. MUNASABAH AI-AYAT (Hubungan Ayat)

Kata munasabah secara etimologi menurut As-Suyuthi berarti al-musyakahal (keseserupaan) dan al-muqarabah (kedekatan). Menurut pengertian terminologi, munasabah dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Az-Zarkasyi, munasabah adalah suatu hal yang dapat dipahami. Tatkala dihadapkan pada akal, pasti akal itu akan menerimanya.
- b. Menurut Manna' Al-Qaththan, munasabah adalah sisi keterikatan antara beberapa ungkapan di dalam satu ayat, atau antar ayat pada beberapa ayat, atau antar surat di dalam Al-Qur'an.
- c. Menurut Ibnu Al-'Arabi, munasabah adalah satu ungkapan yang mempunyai kesatuan makna dan keteraturan redaksi. Munasabah adalah ilmu yang sangat agung.³

Dalam beberapa ayat yang telah disebutkan sebelumnya, Allah swt meminta manusia melihat, memperhatikan serta mengamati ciptaan-Nya yang ada disekelilingnya guna untuk mengetahui hakekat kebenaran dan keagungan Allah. Ini artinya manusia itu harus belajar tentunya dengan berbagai metode tertentu. Banyak ayat yang menganjurkan manusia untuk belajar walaupun dengan kata-kata yang berbeda tetapi semuanya mempunyai maksud yang sama. Seperti "afala ta'kilun" apakah kalian tidak berfikir,"afalayanzdhurun"apakah mereka tidak melihat,"afalayatadabbarun "apakah mereka tidak merenungkan, dan masih banyak lagi ungkapan-ungkapan yang digunakan Allah agar manusia mempelajari segala sesuatu baik yang berkenaan dengan masalah dunia maupun akhirat.

Manusia diminta merenung bukan semata-mata melihat dengan mata, melainkan membawa apa yang terlihat oleh untuk difikirkan, itulah yang disebut dengan menyingkapi. Hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan metode pembelajaran

secara inkuiri, yaitu berusaha untuk menyingkapi segala sesuatu yang tidak terlihat secara kasat mata.

Dalam surat Al-an'am dijelaskan dan diperlihatkan kepada nabiullah Ibrahim mengenai tanda-tanda keagungan dan keesaan Allah swt terhadap penciptaan langit dan bumi melalui pengamatan/ perenungan yang dilakukannya dalam prosesnya mencapai kesadaran tauhid yang sempurna pada Allah swt. Ayat lain yang mempunyai maksud yang sama juga terdapat dalam surat Yunus:101, yaitu perintah Allah swt untuk memperhatikan apa yang terdapat di langit dan bumi. Demikian juga dalam surat Al-A'raf:185, Allah menanyakan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi?

Surat Saba:9, juga menjelaskan hal yang serupa dengan beberapa ayat lainnya mengenai kekuasaan Allah untuk disingkapi dan dipikirkan agar menambah pengetahuan dan keimanan dalam hati manusia. Dalam surat Al Baqarah:164 Allah swt juga memerintahkan hal yang sama, yaitu menyingkapi semua rahmat yang diciptakan Allah termasuk apa yang tersebut dalam ayat 164 ini patut dipikirkan dan direnungkan bahkan dibahas dan diteliti untuk meresapkan keimanan yang mendalam dalam kalbu, dan untuk memajukan ilmu pengetahuan yang juga membawa kepada pengakuan akan keesaan dan kebesaran Allah. Beberapa hal yang Allah swt perintahkan untuk selalu diperhatikan dan diselidiki apa yang tersebut dalam ayat ini, diantaranya adalah: bumi yang dihuni manusia dan apa yang tersimpan didalamnya tidak akan pernah habis baik didarat maupun dilaut, langit dengan planet dan bintang-bintangnya semua berjalan dan bergerak menurut tata tertib dan aturan Ilah, pertukaran malam dan siang, Allah swt menurunkan hujan dari langit sehingga dengan air hujan itu bumi menjadi hidup dan subur, dan segala macam hewan dapat pula melangsungkan hidupnya, dsb.

Sebagaimana juga hikmah yang terkandung dalam surat Al-Ghasiah ayat 17 sampai 21 mengenai penciptaan unta diminta manusia untuk menyingkapi proses penciptaan unta tersebut yang tentunya ada banyak hikmah di balik bentuk lahirnya unta tersebut. Manusia juga diminta untuk menyingkapi bagaimana penciptaan langit yang ditinggikan, gunung ditegakkan, dan bumi dihamparkan. Tentunya memiliki berbagai keunikan tersendiri dalam proses penciptaannya.

Dalam surat Al-Baqarah:259 kisah dibangkitkan kembali penduduk negeri yang telah mati selama seratus tahun supaya mereka mengetahui bagaimana hal tersebut

adalah sangat mudah bagi Allah, untuk menghilangkan keraguan di hati mereka. Sehingga kaum tersebut juga diminta oleh Allah swt menyingkapi keagungan ciptaan-Nya. Surat Al-An'am: 99 juga dijelaskan mengenai proses penciptaan buah melalui beberapa fase. Bahkan diakhir ayat disebutkan "*unzhuru ila tsamarihi idza atsmara wa yan'ih*" amatilah buah-buahan yang dihasilkan. Perintah ini mendorong manusia untuk menyingkapi perkembangan ilmu tumbuh-tumbuhan (Botani) yang tentunya dapat dilaksanakan dengan metode inkuiri dalam semua fase perkembangannya.

E. KEDUDUKAN METODE INKUIRI DALAM AL-QUR'AN

Al-Qur'an merupakan kalamullah (firman Allah) yang mengandung berbagai aspek kehidupan, baik aspek hukum, sejarah, aqidah(keimanan), maupun isyarat tentang pengetahuan. Semua itu diperuntukan bagi manusia agar dijadikan pedoman hidup sehingga kehidupannya lebih baik dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Sehingga Al-Qur'an dikatakan sebagai "*hudan li an nas*" yaitu sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Ibrahim:1. Selain itu Al-Qur'an juga sebagai "*hudan li al muttaqin*" yaitu petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Tentunya petunjuk ini adalah intern umat Islam, hal ini disinyalir oleh Allah dalam firman-Nya:



Artinya: *kitab (Al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang bertaqwa (Q.S Al-Baqarah:2).*

Konsekuwensi logis dari kedua ayat di atas bahwasanya umat Islam harus selalu mencari petunjuk dari Allah swt dalam kehidupan di dunia ini. Termasuk didalam menjawab berbagai persoalan dari adanya perubahan zaman dan perubahan sosial dewasa ini, yang tentunya diperlukan analisa qur'ani untuk menjawab persoalan tersebut. Karena tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya kecuali Al-Qur'an, yang hikmah dan isinya baik yang tersurat maupun tersirat tak akan pernah habis digali dan dipelajari. Salah satunya terkait dengan dunia pendidikan. Al-Qur'an sesungguhnya merupakan kitab pendidikan yang bersumber dari mahaguru yaitu Allah pencipta alam semesta. Maka tidak mengherankan jika banyak tema pendidikan yang disinggung dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah metode pendidikan Islam. Metode pendidikan

Islam sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang terkait tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagaimana yang juga diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁹ Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁰ Sementara itu dalam bahasa Inggris disebut *method* yang berarti cara.¹¹

Terkait dengan pendidikan, metode didefinisikan sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi berkesan.¹² Sehingga di abad pertengahan banyak ilmuwan dan cendekiawan menyusun berbagai metode pembelajaran dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan berfikir secara global. Dalam kegiatan pembelajaran peranan metode yang digunakan oleh pendidik menjadi suatu alat untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pembelajaran, sehingga mengantarkan peserta didik dalam rangka pencapaian hasil belajar yang optimal. Kemampuan seorang guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan secara tepat adalah sangat penting. Sehingga Al-syaibani mengatakan bahwa dalam penerapan berbagai metode pendidikan harus memperhatikan beberapa asas diantaranya:

1. Asas agama, yakni penerapan metode harus mengacu pada sumber asasi ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.
2. Asas biologis, yakni penggunaan metode harus memperhatikan kondisi kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangan peserta didik.
3. Asas psikologis, yakni penerapan metode harus disesuaikan dengan kondisi minat dan bakat atau motivasi peserta didik.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h.740.

¹⁰ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), h.2-3.

¹¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, h.379.

¹² Rosihan Anwar, Ulum Al-Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 2007),h. 83.

4. Asas sosial, yakni penerapan metode harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan sosial peserta didik yang selalu berubah dan berkembang setiap saat.¹³

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, hendaknya berbagai asas tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pendidik dalam menentukan, memilih, dan menerapkan berbagai jenis metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Tentunya dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sebagaimana yang telah direncanakan.

Pada dasarnya semua metode pembelajaran yang selama ini berkembang sudah terdapat dalam dalam Al-Qur'an baik itu tersurat maupun secara tersirat. Karena dalam Al-Qur'an ada banyak isyarat ilmu pengetahuan yang perlu digali oleh manusia. Isyarat ilmu pengetahuan itu masih bersifat global sehingga memerlukan kesungguhan manusia untuk meneliti atau melakukan eksperimen untuk dapat menyingkap isi kandungannya. Al Qur'an memberi dorongan untuk melakukan penelitian tentang adanya kebenaran dibalik fenomena fisik dari alam semesta, yang pada gilirannya akan membawa penemuan baru yang membawa perubahan bagi kehidupan. Sebagai contoh beberapa ayat Al Qur'an yang berisi isyarat ilmu pengetahuan adalah ayat-ayat yang telah disebutkan di atas. Mengenai beberapa metode pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu metode bercerita (QS. Huud ayat 120), metode Tanya jawab (QS. Al-Baqarah ayat 189), metode hikmah, nasehat, dan diskusi (QS.An-Nahl ayat 125), dan metode demonstrasi (QS. Al-Kahfi ayat 77), dsb. Berbagai metode tersebut tentunya mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan tertentu, sehingga metode terbaik adalah yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan juga kondisi yang ada dilapangan. Tentunya tidak tertutup kemungkinan untuk mengkombinasikan satu metode dengan metode lainnya yang bertujuan untuk saling melengkapi satu dengan lainnya.

Terkait dengan konteks sosial peserta didik dan seiring dengan era revolusi industri 4.0 yang sedang berjalan dalam abad 21, pembelajaran lebih diarahkan untuk mempersiapkan generasi muda yang kreatif, luwes, mampu berfikir kritis, dapat mengambil kesimpulan yang tepat, serta terampil memecahkan masalah, ditambah lagi dengan kemampuan sosial lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fadel bahwa

¹³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Cet. I, h.134.

keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan pada abad 21 adalah kreativitas (*creativity*), kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*).¹⁴ Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan utama abad 21 yang disingkat dengan 4C.

Pergeseran cara belajar harus dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan pada abad 21. Berdasarkan empat ciri abad 21, maka pada kurikulum 2013 disarankan untuk melakukan perubahan metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber, bukan diberi tahu.
2. Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah.
3. Pembelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis/pengambilan keputusan, bukan berfikir mekanistik (rutin).
4. Pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.¹⁵

Pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran secara kontekstual, yaitu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata dalam pembelajaran dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Proses menemukan itulah yang paling penting dalam pembelajaran. Ketika kita menemukan sesuatu yang kita cari, daya ingat kita akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Sehingga dengan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan atau meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) siswa atau yang dikenal dengan istilah HOTS.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa kepada proses mencari dan menemukan/menyingkapi adalah metode inkuiri. Pembelajaran inkuiri

¹⁴ Fadel, C, 21-st Century Skills: How Can You Prepare Students For The New Global Economy?, (Paris:OECD, 2008), h.37.

¹⁵ Ridwan Abdul Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills), (Jakarta: Tira Smart, 2019), h. 59.

¹⁶ M. Hosnan, Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 267.

merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dapat diterapkan untuk belajar menyelesaikan masalah, terutama untuk masalah yang memerlukan penyelidikan dan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan.¹⁷ Belajar secara inkuiri tidak hanya merupakan kegiatan menjawab pertanyaan saja, namun mencakup kegiatan penyelidikan (investigasi), eksploitasi, menanyakan, mencari, meneliti, dan belajar.

Pembelajaran berbasis inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru, seperti yang didefinisikan dalam Alberta Learning “*inquiry based learning is a process where students are involved in their learning, formulate questions, investigate widely and then build new understandings, meaning and knowledge*”¹⁸. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Belajar secara inkuiri dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar dan membuat siswa aktif menyelidiki. Pada akhirnya pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan akan mampu mengembangkan pengetahuannya secara mendalam dimasa yang akan datang.

F. PENUTUP

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jika tidak menggunakan metode yang tepat akan sulit mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kenyataan ini menunjukkan betapa pentingnya metode dalam pembelajaran. Pada dasarnya metode pembelajaran telah terdapat dalam sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama metode pembelajaran.

Dalam Al-Qur’an telah ditemukan berbagai metode pendidikan baik tersirat maupun tersurat yang sangat menyentuh jiwa dan perasaan serta membangkitkan

¹⁷ Ridwan Abdul Sani, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skills), (Jakarta: Tira Smart, 2019), h. 193.

¹⁸ Alberta Learning, Focus on Inquiry: a Teacher’s Guide to Implementing Inquiry Based Learning (online), (<http://www.Irc.learning.gov.ab.ca>),2004.

semangat, sehingga mampu membuka hati umat manusia menerima tuntunan Allah berupa ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa telah terdapat landasan yang kuat tentang metode pendidikan, sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah Muhammad saw kepada kaum muslimin pada waktu tersebut. Dengan demikian agar proses pendidikan dapat mencontoh kesuksesan nabi Muhammad saw dalam berdakwah, mendidik, dan mengajar para sahabat beliau saat itu.

Berbagai metode telah dijelaskan dalam banyak ayat Al-Qur'an, diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karyawisata, cerita, penugasan maupun penemuan. Beberapa ayat yang berhubungan dengan metode pembelajaran, terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 67, An-Nahl ayat 125-128, Al-A'raf ayat 176-177, Ibrahim ayat 24-25, dll. Masing-masing kandungan dari ayat tersebut menjelaskan metode tertentu yang sering dilaksanakan dalam pembelajaran selama ini, baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran kontemporer.

Salah satu metode pembelajaran yang merupakan implementasi kurikulum 2013 yang juga terkandung dalam Al-Quran Salah satu metode pembelajaran yang merupakan implementasi kurikulum 2013 yang juga terkandung dalam Al-Quran surat al-an'am ayat 75-80 yaitu metode inkuiri (pencaritaan/ penyelidikan). Inkuiri sebenarnya telah terdapat dalam Al-Qur'an jauh hari sebelum metode ini dikaitkan dengan pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0. Salah satu contoh nyatanya adalah proses nabiullah Ibrahim dalam prosesnya mencapai kesadaran tauhid yang sempurna pada Allah swt dengan mencari zat yang menciptakan langit dan bumi melalui pengamatan/ perenungan yang dilakukannya.

yaitu metode inkuiri (pencaritaan/ penyelidikan). Inkuiri sebenarnya telah terdapat dalam Al-Qur'an jauh hari sebelum metode ini dikaitkan dengan pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0. Salah satu contoh nyatanya adalah proses nabiullah Ibrahim dalam prosesnya mencapai kesadaran tauhid yang sempurna pada Allah swt dengan mencari zat yang menciptakan langit dan bumi melalui pengamatan/ perenungan yang dilakukannya.

Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan dan menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran bertujuan untuk menyelesaikan masalah, terutama untuk masalah yang

memerlukan penyelidikan dan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Ketika siswa menemukan sendiri sesuatu yang dicari, daya ingat kita akan lebih melekat dibandingkan dengan orang lain yang menemukannya. Sehingga dengan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan atau meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) siswa atau yang dikenal dengan istilah HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013, Cet . IX
- Alberta Learning, Focus on Inquiry: a Teacher's Guide to Implementing Inquiry Based Learning (online), (<http://www.Irc.learning.gov.ab.ca>),2004.
- Departemen Pendidikan Nasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Fadel, C, *21-st Century Skills: How Can You Prepare Students For The New Global Economy?*, Paris:OECD: 2008.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.2004.
- Hebrank, M. *Why Inquiry-Based Teaching and Learning in the Middle School Science Classroom?*. {online} tersedia: <http://www.zoology.duke.edu/cibl/html/2000>. Center for inquiry-Based Learning Dept of Biology, Duke Umiverity. 2003
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Echols John M. dan Hasan Shadily,*Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Munawir, A. Warson.*Kamus Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif,1997.
- Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,2008.
- Sani,Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Berbasis HOTS Higher Order Thingking SkillsTanggerang*: Tira Smart, 2019..amus Munawir Arab-Indonesia lengkap,
- Usman. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras,2009.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*.Malang: UIN Malang Press, 2008, Cet. I